

ANALISIS RASIO KEUANGAN PT MUSTIKA RATU Tbk. JAKARTA

Nurmei Dripayana Hoetama
Program Studi Akuntansi
STIE MAHARDHIKA SURABAYA

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan agar para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui kondisi keuangan dari suatu perusahaan melalui analisis rasio keuangan, dalam hal ini rasio keuangan yang dipergunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Perusahaan yang akan dianalisis laporan keuangannya adalah PT Mustika Ratu Tbk. yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang kosmetik dan jamu modern tradisional ternama di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu, suatu penelitian yang didasarkan pada penelitian lapangan dan riset kepustakaan. Dalam hal ini penulis berusaha mencari dan mengumpulkan data-data dengan mengadakan peninjauan dan pengamatan diolah dan dianalisa yang hasilnya dituangkan dalam skripsi ini. Dari hasil analisis rasio keuangan pada laporan keuangan PT Mustika Ratu Tbk. didapatkan bahwa tingkat likuiditas PT Mustika Ratu Tbk. selama periode tahun 2015-2017 berada dalam kondisi cukup baik dengan nilai diatas 200%, yang menandakan jika perusahaan masih memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk tingkat solvabilitas didapatkan hasil analisis dari debt to total assets ratio dan debt to equity ratio yang sedikit tidak aman, sedangkan hasil dari analisis times interest earned berada dalam kondisi yang cukup baik, hanya saja nilai terendah terjadi pada tahun 2016 dengan nilai 0,03%. Dan terakhir untuk tingkat profitabilitas didapatkan hasil analisis dalam keadaan yang buruk dimana nilai ketiga rasio dari total 4 rasio yang dipergunakan dalam penelitian ini memiliki nilai yang minus pada 2 tahun terakhirnya yaitu tahun 2016 dan 2017. Nilai rasio profitabilitas yang minus mengartikan jika perusahaan belum bisa menghasilkan laba dalam tahun tersebut. Dapat diakibatkan oleh kurangnya penjualan produk ataupun kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola beban usaha. Dalam hal ini lebih dikarenakan oleh tingginya beban usaha, sebaiknya PT Mustika Ratu Tbk. lebih bisa efisien dalam mengatur beban usaha yang harus dikeluarkan oleh perusahaan agar laba yang telah didapatkan oleh perusahaan tidak berkurang banyak.

Kata Kunci: Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio profitabilitas

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta situasi perekonomian saat ini yang tidak menentu dan sulit diramalkan sangat besar pengaruhnya terhadap dunia usaha. Bukan hanya itu, semakin banyaknya persaingan yang terjadi dalam dunia

bisnis juga memiliki pengaruh, hal itu dikarenakan para pengusaha ingin tetap bertahan dan mengembangkan usahanya semaksimal mungkin. Perusahaan-perusahaan harus mampu menghadapi persaingan yang ketat tidak hanya antar perusahaan sejenis tetapi lebih melibatkan industri secara keseluruhan,

dan juga berbagai ancaman dari pihak eksternal lainnya. Sehingga, perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam masa krisis dan persaingan yang ketat diantara perusahaan.

Kemudian, demi keberlangsungan kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Pemilik dan manajemen harus mengetahui berapa uang yang keluar dan masuk ke perusahaan dalam suatu periode tertentu. Uang yang keluar juga harus dirinci penggunaannya serta masing-masing jumlahnya. Demikian pula dengan jenis pendapatan yang diperoleh. Catatan keuangan selama periode tertentu dibuat dalam bentuk laporan keuangan diterbitkan oleh perusahaan secara berkala di setiap periode. Salah satu teknik yang bisa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah menggunakan rasio keuangan.

Penggunaan analisis rasio diharapkan dapat mengetahui kinerja perusahaan khususnya dari hal keuangannya dan juga dapat mengetahui secara langsung perkembangan perusahaan melalui laporan keuangan. Selain itu, analisis rasio keuangan juga berguna untuk mengetahui gambaran atau perkiraan mengenai pertumbuhan atau perubahan keadaan/kondisi

keuangan dari perusahaan, sehingga dapat mengevaluasi apa saja yang telah dihasilkan dimasa yang lalu serta di masa yang sedang berjalan.

Dengan mengetahui kegunaan dari analisis rasio ini, maka analisis ini dapat memberikan gambaran yang lebih dalam dan detail bagi para pengguna laporan keuangan tentang kinerja suatu perusahaan. Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pada PT Mustika Ratu Tbk. yang merupakan salah satu perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Melalui informasi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari PT Mustika Ratu Tbk. nantinya dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di angkat judul yaitu: **“Analisis Rasio Keuangan PT Mustika Ratu Tbk. Jakarta”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah

“Bagaimanakah hasil analisis rasio keuangan dari PT Mustika Ratu Tbk. selama periode tahun 2015 - 2017 ?”

C. LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 (2017:1.3) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pengertian laporan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Fahmi, 2014:2)

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:59) analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Analisis rasio keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun yang lain dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Kieso (2017:276) terdapat 4 jenis rasio utama yaitu:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Aktivitas
3. Rasio Profitabilitas
4. Rasio Cakupan

Selanjutnya menurut Kasmir (2016:110) rasio keuangan yang biasa digunakan terdiri dari 6 (enam) kategori yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
3. Rasio Liabilitas (*Leverage Ratio*)
4. Rasio Kemampuan Menghasilkan Laba (*Profitability Ratio*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
6. Rasio Penilaian

Berdasarkan pemaparan dari para ahli yang telah tercantum diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 3 jenis rasio keuangan dasar yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2014:121) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Yang termasuk dalam rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Lyn M. Fraser dalam Fahmi (2014:121) Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio / Acid Test Ratio*)

Keterbatasan modal kerja dan rasio lancar adalah tidak mempertimbangkan jenis aset lancar yang dimiliki perusahaan dan tingkat kemudahan dalam mengubahnya menjadi kas. Oleh karena itu, dimungkinkan dua perusahaan yang memiliki modal kerja dan rasio lancar yang sama, tetapi memiliki kemampuan yang berbeda untuk membayar liabilitas jangka pendeknya. (Carl S. Warren, 2018:309)

Rumus *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio *Leverage / Solvabilitas*

Menurut Stephen (2015:68) rasio solvabilitas jangka panjang dimaksudkan untuk menangani kemampuan jangka panjang perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Yang termasuk dalam rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

a. *Debt to Total Assets Ratio* atau *Debt Ratio*

Menurut Kasmir (2016:156) *debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus *Debt to Total Assets Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. (Kasmir, 2016:158)

Rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Times Interest Earned*

Menurut Hanafi (2016:79) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar utang dengan laba sebelum bunga dan pajak. Bisa juga dikatakan rasio ini menghitung seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban tetap bunga

Rumus *Times Interest Earned* adalah sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2016:196)

Yang termasuk dalam rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin*

Menurut Joel G. Seigel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2014:136) presentase dari sisa penjualan setelah sebuah perusahaan membayar barangnya; juga

disebut margin keuntungan kotor (*gross profit margin*)”.

Rumus *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih - Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Net Profit Margin*

Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. (Hanafi, 2016:81)

Rumus *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak (EAIT)}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Return on Investment (ROI)*

Dalam Fahmi (2014:137) rasio *return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa dibeberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Rumus *Return on Investment* (ROI) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak (EAIT)}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Fahmi (2014:137) rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Rumus *Return on Equity (ROE)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak (EAIT)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

D. PENELITIAN TERDAHULU

1. Ni Kadek Ariani dan Hengky Akasse (2017) dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya penurunan kinerja perusahaan dari tahun 2013 - 2015. Hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan PT
2. Sulkan Efendi (2017) dengan judul penelitian “Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Pada PT Alumindo Metal Light Industry Tbk. Di Sidoarjo Periode 2010 – 2015”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa laporan keuangan PT Alumindo Light Metal Industry Tbk. tahun 2010 – 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat likuiditas PT Alumindo Light Metal Industry Tbk. yang dilihat dari Rasio Lancar (*Current Ratio*), dimana nilai rata-rata Rasio Lancar pada tahun 2010 – 2015 sebesar 105,98% menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi

Mustika Ratu Tbk. selama tahun 2012 sampai dengan 2015 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 memperoleh predikat Sehat dengan kategori A pada tahun 2012, memperoleh predikat Kurang Sehat dengan kategori BBB pada tahun 2013 serta memperoleh predikat Kurang sehat dengan kategori BB pada tahun 2014 dan 2015.

likuid; 2) Tingkat solvabilitas PT Alumindo Light Metal Industry Tbk. jika dilihat dengan menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio*, dimana nilai rata-rata rasio ini pada tahun 2010 – 2015 sebesar 72,77%, artinya perusahaan dalam kondisi *solvable*; 3) Tingkat profitabilitas PT Alumindo Light Metal Industry Tbk. jika dilihat dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*, dimana nilai rata-rata dari ketiga rasio ini pada tahun 2010 – 2015 jauh berada dibawah *rate* suku bunga Bank Indonesia selama tahun 2010 – 2015, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam kondisi *unprofitable*

3. Hendry Andres Maith (2013) dengan judul penelitian “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk ditinjau dari analisis rasio keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis

deskriptif menggunakan pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Data dan informasi penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (*liquid*). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin utang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (*insolvable*). Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik.

E. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Pengertian dari penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016:9) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan

untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sumber dan Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh oleh penulis pada penulisan skripsi ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com), website resmi PT Mustika Ratu Tbk. (www.mustika-ratu.co.id) buku-buku, literature, dan karya ilmiah yang kemudian diolah dan disesuaikan kembali oleh penulis.

F. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian Rasio Likuiditas PT Mustika Ratu Tbk.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)	Rata-rata
2017	384.262.906.538	106.813.922.324	359,75	375,69%
2016	372.731.501.477	93.871.952.310	397,06	
2015	380.988.168.593	102.898.339.772	370,26	

Sumber: Diolah Penulis 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *current ratio* PT Mustika

Ratu Tbk. selama periode tahun 2015-2017 adalah sebesar 375,69%, hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2015-2017 secara rata-rata setiap Rp 100,00 hutang lancar yang dimiliki oleh PT Mustika Ratu Tbk. dapat dijamin dengan aset lancar sebesar Rp 375,69.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Utang Lancar (Rp)	<i>Quick Ratio</i> (%)
2015	380.988.168.593	78.917.127.036	102.898.339.772	293,56
2016	372.731.501.477	90.719.293.111	93.871.952.310	300,42
2017	384.262.906.538	109.760.005.307	106.813.922.324	256,99

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT Mustika Ratu Tbk. Tahun 2015 – 2017

Seperti yang telah tercantum pada tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa PT Mustika Ratu Tbk. pada tahun 2017 memiliki nilai terendahnya sebesar 256,99% jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 memiliki nilai *quick ratio* tertinggi dengan nilai sebesar 300,42%, jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang hanya memiliki nilai *quick ratio* sebesar 293,56%.

2. Hasil Penelitian Rasio Solvabilitas PT Mustika Ratu Tbk.

a. *Debt to Total Assets Ratio*

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Aset (Rp)	Debt to Total Assets (%)	Rata-rata
2017	130.623.005.085	497.354.419.089	26,26	24,67%
2016	113.947.973.889	483.037.173.864	23,59	
2015	120.064.018.299	497.090.038.108	24,15	

Sumber: Diolah Penulis 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *debt to total assets ratio* PT Mustika Ratu Tbk. selama periode tahun 2015-2017 adalah sebesar 24,67%, hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2015-2017 secara rata-rata setiap Rp 100,00 aset yang dimiliki oleh PT Mustika Ratu Tbk. menjamin hutang sebesar Rp 24,67.

b. Debt to Equity Ratio

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Debt to Equity Ratio (%)	Rata-rata
2017	130.623.005.085	366.731.414.004	35,62	32,78 %
2016	113.947.973.889	369.089.199.975	30,87	
2015	120.064.018.299	377.026.019.809	31,85	

Sumber: Diolah Penulis 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *debt to equity ratio* PT Mustika Ratu Tbk. selama periode tahun 2015-2017 adalah sebesar 32,78%, hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2015-

2017 secara rata-rata setiap Rp 100,00 modal yang dimiliki oleh PT Mustika Ratu Tbk. menjamin hutang sebesar Rp 32,78.

c. Times Interest Earned

Tahun	EBIT (Rp)	Beban Bunga (Rp)	Times Interest Earned (%)	Rata-rata
2017	3.645.061.742	567.970.732	641,77	469,74%
2016	173.216	664.733.259	0,03	
2015	5.238.755.780	682.631.942	767,43	

Sumber: Diolah Penulis 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *times interest earned* PT Mustika Ratu Tbk. selama periode tahun 2015-2017 adalah sebesar 469,74%, hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2015-2017 secara rata-rata setiap Rp 100,00 bunga yang ditanggung oleh PT Mustika Ratu Tbk. dijamin dengan laba perusahaan sebesar Rp 469,74.

3. Hasil Penelitian Rasio Profitabilitas PT Mustika Ratu Tbk.

a. Gross Profit Margin

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Penjualan (Rp)	GPM (%)
2017	344.678.666.245	145.109.272.647	344.678.666.245	57,90

2016	344.361.3 45.265	142.263.0 34.669	344.361.3 45.265	58,69
2015	428.092.7 32.505	181.547.1 26.367	428.092.7 32.505	57,59

Sumber: Diolah Penulis 2018

Dapat diketahui dari tabel diatas bahwa pada tahun 2017 *gross profit margin* (GPM) PT Mustika Ratu Tbk. sebesar 57,90%. Nilai tersebut turun jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang memiliki nilai sebesar 58,69%. Pada tahun 2016 perusahaan hanya mengalami kenaikan terhadap *gross profit margin* (GPM) yang relatif kecil jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang hanya memiliki nilai sebesar 57,59%.

b. Net Profit Margin

Tahun	EAIT (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM (%)	Rata-rata
2017	(1.283.332 .109)	344.678.666. 245	-0,37	-1,74%
2016	(5.549.465 .678)	344.361.345. 265	-1,61	
2015	1.045.990. 311	428.092.732. 505	0,24	

Sumber: Diolah Penulis 2018

Dapat diketahui dari tabel diatas bahwa dari tahun 2015-2017 didapatkan rata-rata *net profit margin* (NPM) sebesar -1,74%, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2017 rata-rata setiap penjualan sebesar Rp 100 menghasilkan laba sebesar - Rp 1,74.

c. Return On Investment

Tahun	EAIT (Rp)	Total Aset (Rp)	ROI (%)	Rata-rata
2017	(1,283,332 ,109)	497.354.419. 089	-0,26	-1,2%
2016	(5.549.465 .678)	483.037.173. 864	-1,15	
2015	1.045.990. 311	497.090.038. 108	0,21	

Sumber: Diolah Penulis 2018

Pada penelitian ini, selama periode tahun 2015-2017 rata-rata *return on investment* (ROI) sebesar -1,2%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tahun 2015-2017 PT Mustika Ratu Tbk. sedang dalam keadaan *unprofitable* atau dalam kata lain perusahaan sedang mengalami kerugian.

d. Return On Equity

Tahun	EAIT (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)	Rata-rata
2017	(1,283,332 ,109)	366.731.414. 004	-0,35	-1,57%
2016	(5.549.465 .678)	369.089.199. 975	-1,50	
2015	1.045.990. 311	377.026.019. 809	0,28	

Sumber: Diolah Penulis 2018

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata *return on equity* (ROE) selama tahun 2015-2017 sebesar -1,57%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tahun 2015-2017 rata-rata setiap modal

yang dikeluarkan oleh PT Mustika Ratu Tbk. sebesar Rp 100 menghasilkan laba sebesar - Rp 1,57.

G. PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas PT Mustika Ratu Tbk. Tahun 2015 – 2017

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Pada tahun 2017 PT Mustika Ratu Tbk. memiliki *current ratio* sebesar 359,75% dengan selisih nilai sebesar 37,31% jika dibandingkan dengan tahun 2016. Nilai tersebut mengalami penurunan, sekaligus ditahun ini pula nilai *current ratio* terendah diperoleh oleh PT Mustika Ratu Tbk. jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Penurunan terjadi dikarenakan pada tahun 2016 PT Mustika Ratu Tbk. memiliki utang lancar dengan nominal sebesar Rp 93.871.952.310, nominal tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2017 dengan nominal Rp 106.813.922.324. Ditahun sebelumnya, yaitu tahun 2016 *current ratio* dari PT Mustika Ratu Tbk. mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2015 dan ditahun ini pula *current ratio* berada pada posisi tertingginya selama periode tahun 2015-2017 dengan nilai sebesar 397,06%. Sementara itu PT Mustika Ratu Tbk. pada tahun 2015 memiliki nilai *current ratio* sebesar 370,26%. Kenaikan terjadi dikarenakan adanya penurunan pada utang lancar yang sebelumnya sebesar Rp 102.898.339.772 menjadi Rp 93.871.952.310 walaupun terdapat

penurunan pula pada sisi aset lancar, tetapi penurunan pada sisi utang lancar lebih tinggi daripada sisi aset lancar.

Rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2, Meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya. Dari hasil pengukuran rasio, nilai rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal yang mana berupa aset lancar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah jika dibandingkan dengan aktiva tetap.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Pada dasarnya *quick ratio* dan *current ratio* memiliki kemiripan yaitu digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena *quick ratio* merupakan pengembangan dari *current ratio*. Yang menjadi pembeda antara kedua rasio ini adalah pada rasio ini terdapat pengurangan dalam aset lancarnya yaitu akun persediaan (*Inventory*).

Dalam penelitian ini, PT Mustika Ratu Tbk. memiliki proporsi nilai *quick ratio* yang hampir sama dengan nilai *current ratio* dimana terdapat kenaikan dan penurunan pada hasil perhitungannya. PT Mustika Ratu Tbk. pada tahun 2017 memiliki nilai terendahnya sebesar 256,99%, terdapat penurunan nilai jika dilihat dari tahun 2016 yang memiliki nilai tertinggi selama periode tahun 2015-2017 dengan nilai sebesar 300,42%. Penurunan yang terjadi sebesar 43,43% walaupun ditahun ini perusahaan memiliki tambahan aset lancar. Setelah dilihat kembali ternyata kenaikan aset lancar yang dimiliki oleh PT Mustika Ratu Tbk. lebih banyak yang teralokasikan untuk persediaan, sedangkan pada rasio ini persediaan harus dihapuskan. Selain meningkatnya total persediaan, ditahun 2017 perusahaan juga mengalami peningkatan pada total utang lancarnya, kedua hal tersebutlah yang menjadi sebab menurunnya *quick ratio* pada PT Mustika Ratu Tbk. ditahun 2017. PT Mustika Ratu Tbk. mengalami kenaikan nilai *quick ratio* ditahun 2016 jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang memiliki nilai 293,56%. Nilai tersebut mengalami kenaikan dikarenakan adanya penurunan pada sisi utang lancar walaupun juga terdapat penurunan pada sisi aset lancar dan persediaan.

Sama seperti halnya rasio lancar, angka yang terlalu tinggi untuk persediaan menunjukkan indikasi kelebihan kas atau

piutang, sedangkan angka yang terlalu kecil menunjukkan resiko likuiditas yang lebih tinggi. (Hanafi, 2016:76)

2. Rasio Solvabilitas PT Mustika Ratu Tbk. Tahun 2015 – 2017

a. *Debt to Total Assets* atau *Debt Ratio*

Pada tahun 2017 PT Mustika Ratu Tbk. memiliki nilai *debt to total assets ratio* sebesar 26,26% naik sebesar 2,67% jika dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 23,59%. Kenaikan tersebut merupakan nilai *debt to total assets ratio* tertinggi selama periode tahun 2015-2017. Kenaikan terjadi dikarenakan adanya kenaikan pada sisi total utang dan juga pada sisi total aset dengan nominal kenaikan yang tidak jauh berbeda, tetapi yang memiliki pengaruh lebih lebih besar adalah pada sisi total utang yang tinggi dengan total kenaikan sebesar Rp 16.675.031.196. Pada tahun 2015 PT Mustika Ratu Tbk. memiliki nilai *debt to total assets ratio* sebesar 24,15%, nilai tersebut turun jika dibandingkan dengan tahun 2016. Penurunan yang terjadi sebesar 0,56%, hal tersebut lebih disebabkan karena adanya penurunan jumlah dari total utang dan juga penurunan dari total aset.

Jika diperhatikan kembali selama periode tahun 2015-2017 PT Mustika Ratu Tbk. masih memiliki nilai *Debt to Total Assets Ratio* yang selalu berada diposisi dibawah 100%. Hal tersebut bisa menjadi

sebuah tanda yang bagus bagi perusahaan yaitu perusahaan berada dalam keadaan *solvable*, dimana perusahaan masih memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kewajibannya dengan aset yang dimiliki pada saat perusahaan mengalami likuidasi.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. (Kasmir, 2016:156)

b. *Debt to Equity Ratio*

Berbeda dengan *Debt to Total Assets Ratio* yang menggunakan aset sebagai penjamin utang, *debt to equity ratio* menggunakan setiap rupiah modal sendiri untuk dipergunakan sebagai jaminan utang.

Pada tahun 2017 PT Mustika Ratu Tbk. memiliki nilai *debt to equity ratio* sebesar 35,62%. Kenaikan terjadi pada tahun 2017 jika dilihat dari tahun 2016 yang hanya memiliki nilai sebesar 30,87%. Kenaikan yang terjadi sebesar 4,75% dikarenakan adanya kenaikan pada sisi total utang dan diperparah dengan adanya penurunan pada sisi total ekuitas. Pada tahun 2015 mengalami

penurunan jika dilihat dari tahun 2016 yang memiliki nilai sebesar 31,85%. Penurunan terjadi dikarenakan adanya penurunan pada sisi total utang dan total ekuitas, tetapi yang memiliki pengaruh lebih besar pada rasio ini adalah pada sisi total ekuitas. Sama halnya dengan *debt to total assets ratio* pada rasio ini PT Mustika Ratu Tbk. selalu mendapatkan nilai dibawah 100%, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada dalam keadaan *solvable*, dimana jumlah kewajiban utang perusahaan lebih rendah dari jumlah modal yang dimiliki. Jadi modal yang ada masih mencukupi untuk menutup seluruh utang-utang yang dimiliki oleh perusahaan.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. (Kasmir, 2016:158)

c. *Times Interest Earned*

Pada penelitian ini didapatkan bahwa nilai rata-rata *times interest earned* PT Mustika Ratu Tbk. selama periode

tahun 2015-2017 adalah sebesar 469,74%, hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2015-2017 secara rata-rata setiap Rp 100,00 bunga yang ditanggung oleh PT Mustika Ratu Tbk. dijamin dengan laba perusahaan sebesar Rp 469,74.

Pada tahun 2017 PT Mustika Ratu Tbk. mendapatkan nilai *times interest earned* sebesar 641,77%. Ditahun sebelumnya yaitu tahun 2016 PT Mustika Ratu Tbk. mendapatkan nilai sebesar 0,03%. Nilai pada tahun 2017 mengalami kenaikan secara tajam jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang sekaligus menjadi nilai *times interest earned* terendah pada periode tahun 2015-2017. Kenaikan terjadi karena kenaikan pula pada sisi laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT), dan diikuti pula dengan adanya penurunan yang terjadi pada sisi beban bunga. Penurunan secara tajam terjadi pada tahun 2016 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 dengan nilai tertinggi selama periode tahun 2015-2017 sebesar 767,43%.

Penurunan tajam tersebut dikarenakan oleh laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang diperoleh oleh PT Mustika Ratu Tbk. mengalami penurunan disepanjang tahun 2016, meskipun pada sisi beban bunga juga terdapat penurunan. Laba bersih yang sebelumnya pada tahun 2015 senilai Rp 5.238.755.780 turun sebesar Rp 5.238.582.564, nominal tersebut jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan

penurunan pada beban bunga yang hanya sebesar Rp 17.898.683. Penurunan tersebut dapat terjadi karena beban usaha yang harus dikeluarkan oleh PT Mustika Ratu Tbk. terlalu tinggi atau melebihi dari laba bruto yang diperoleh oleh perusahaan selama tahun 2016 (lihat pada Laporan Laba Rugi PT Mustika Ratu Tbk. tahun 2016).

Secara umum semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya. (Kasmir, 2016:160)

3. Rasio Profitabilitas PT Mustika Ratu Tbk. Tahun 2015 – 2017

a. *Gross Profit Margin*

Pada penelitian ini nilai dari *gross profit margin (GPM)* PT Mustika Ratu Tbk. berada pada kisaran yang hampir sama yaitu, ditahun 2017 sebesar 57,90%, tahun 2016 sebesar 58,69%, dan pada tahun 2015 sebesar 57,59%. Penurunan terjadi pada tahun 2017 jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang lebih diakibatkan oleh naiknya dari harga pokok penjualan, dengan nominal penjualan bersih yang naik pula. Pada tahun 2016 perusahaan hanya mengalami kenaikan terhadap *gross profit margin (GPM)* yang relatif

kecil jika dibandingkan dengan tahun 2015 dengan selisih sebesar 1,1%. Kenaikan dapat terjadi karena ditahun 2016 harga pokok penjualan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 181.547.126.367 menjadi sebesar Rp 142.263.034.669, walaupun hasil dari penjualan bersih perusahaan juga mengalami penurunan.

b. *Net Profit Margin*

Rasio *net profit margin (NPM)* menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan bersih yang dihasilkan dari penjualan yang sudah diperoleh perusahaan. Dimana semakin tinggi angka rasio ini, menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan juga semakin baik.

Ditahun 2017 nilai *net profit margin (NPM)* PT Mustika Ratu Tbk. sebesar -0,37%, tahun 2016 sebesar -1,61%, dan tahun 2015 sebesar 0,24%. Nilai pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang cukup tajam dengan total kenaikan sebesar 1,24% jika dibandingkan dengan tahun 2016. Kenaikan tersebut terjadi karena adanya kenaikan pada laba bersih setelah bunga dan pajak (*earning after interest and tax / EAIT*) yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kenaikan pada sisi penjualan. Kenaikan pada sisi penjualan hanya sebesar Rp 317.320.980, sedangkan pada sisi EAIT sebesar Rp 4.266.133.569. Penurunan terjadi dengan selisih sebesar 1,37% pada tahun 2016

jika dibandingkan dengan tahun 2015 sekaligus membuat nilai *net profit margin (NPM)* dari PT Mustika Ratu Tbk. berada pada posisi minus. Nilai *net profit margin (NPM)* yang minus dapat menjadi pertanda bahwa perusahaan belum bisa menekan biaya-biaya pada periode tertentu dan menghasilkan laba (*unprofitable*).

Penurunan dikarenakan nominal laba bersih setelah bunga dan pajak (*earning after interest and tax / EAIT*) berkurang cukup banyak, jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang memiliki nominal EAIT sebesar Rp 1.045.990.311. Walaupun terdapat juga penurunan pada penjualan, tetapi nominal tersebut tidak lebih tinggi daripada penurunan yang terjadi pada EAIT sehingga mengakibatkan *net profit margin (NPM)* ditahun tersebut mengalami kemerosotan pula

c. *Return On Investment*

Rasio ini dapat digunakan sebagai salah satu pengukur tentang efektivitasnya manajemen dalam mengelola investasi perusahaan, dalam artian lain rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Pada penelitian ini, selama periode tahun 2015-2017 rata-rata *return on investment (ROI)* sebesar -1,2%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode

tahun 2015-2017 PT Mustika Ratu Tbk. sedang dalam keadaan *unprofitable* atau dalam kata lain perusahaan sedang mengalami kerugian.

Ditahun 2017 *return on investment* (ROI) dari PT Mustika Ratu Tbk. sebesar - 0,26% mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang hanya memiliki nilai - 1,15% sekaligus berada pada titik terendahnya selama periode tahun 2015-2017. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode tahun tersebut perusahaan sedang mengalami kerugian. Kenaikan terjadi dengan selisih 0,89% tetapi masih belum bisa membantu perusahaan untuk keluar dari keadaan *unprofitable*. Nilai minus pada rasio ini menandakan bahwa pada tahun 2016 perusahaan belum bisa memberikan hasil (*return*) laba bersih atas investasi sejumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Nilai *return on investment* (ROI) pada tahun 2016 mengalami penurunan yang terlihat sangat tajam jika dibandingkan dengan tahun 2015 dengan nilai sebesar 0,21%. Penurunan terjadi dengan selisih sebesar 0,94% dikarenakan beban usaha yang harus dikeluarkan oleh PT Mustika Ratu Tbk. terlalu tinggi atau melebihi dari laba bruto yang diperoleh oleh perusahaan selama tahun 2016 (lihat pada Laporan Laba Rugi PT Mustika Ratu Tbk. tahun 2016).

d. *Return On Equity*

Rasio ini menunjukkan seberapa efisiensi penggunaan modal sendiri pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Yang membedakan *return on equity* (ROE) dengan *return on investment* (ROI) adalah penggunaan pembagi yang berbeda, dimana pada *return on investment* (ROI) yang digunakan sebagai pembagi adalah *total assets* sedangkan pada *return on equity* (ROE) yang digunakan adalah *equity*.

Sama halnya yang terjadi pada *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) PT Mustika Ratu Tbk. memiliki nilai *return on equity* (ROE) yang naik dan turun, proporsi nilai yang diperoleh pun juga memiliki proporsi yang hampir sama. Pada tahun 2017 perusahaan memiliki nilai *return on equity* (ROE) sebesar - 0,35%. Nilai tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang hanya memiliki nilai *return on equity* (ROE) sebesar - 1,50%. Nilai minus pada rasio ini menandakan bahwa pada tahun 2016 perusahaan belum bisa memberikan hasil (*return*) laba bersih atas efisiensi penggunaan modal sendiri oleh perusahaan. Nilai penurunan tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan yang diperoleh pada *return on investment* (ROI). Selanjutnya ditahun 2016 mengalami penurunan yang cukup tajam jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang memiliki nilai sebesar 0,28%.

dengan selisih sebesar 1,22%. Penyebab dari penurunan tersebut pada rasio ini tidak jauh berbeda dengan yang terjadi pada rasio sebelumnya yaitu karena beban usaha yang harus dikeluarkan oleh PT Mustika Ratu Tbk. terlalu tinggi atau melebihi dari laba bruto yang diperoleh oleh perusahaan selama tahun 2016 (lihat pada Laporan Laba Rugi PT Mustika Ratu Tbk. tahun 2016). Yang menjadikan nilai penurunan pada rasio ini lebih tinggi adalah karena nominal *equity* PT Mustika Ratu Tbk. tidak lebih tinggi dari nominal total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

H. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis rasio untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan memperbandingkan analisis rasio tahun 2015-2017. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk tingkat likuiditas dari PT Mustika Ratu Tbk. berada dalam kondisi cukup baik dimana selama periode tahun 2015 – 2017 perusahaan masih dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sekalipun berada pada nilai terendahnya yaitu pada tahun 2017.

Untuk tingkat solvabilitas dari PT Mustika Ratu Tbk. jika dilihat dari rasio *debt to Total Assets* dan *debt to equity ratio* berada dalam kondisi yang sedikit rawan. Nilai kedua rasio tersebut tidak berada pada kondisi yang buruk tetapi juga tidak berada pada posisi yang baik. Kedua rasio tersebut berada pada posisi terendahnya pada tahun 2016. Tetapi hal

tersebut tidak berlaku bagi rasio *Times Interest Earned*. Nilai *Times Interest Earned* dari PT Mustika Ratu Tbk. berada pada nilai terendahnya pada tahun 2016 seiring dengan menurunnya laba yang diperoleh perusahaan pada tahun tersebut.

Untuk tingkat profitabilitas dari PT Mustika Ratu Tbk. dalam keadaan buruk dimana nilai ketiga rasio dari total 4 rasio yang dipergunakan dalam penelitian ini memiliki nilai minus pada 2 tahun terakhirnya yaitu tahun 2016 dan 2017. Ketiga rasio tersebut adalah *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*. Hal tersebut diakibatkan karena adanya penurunan pada laba bersih yang peroleh perusahaan sebagai akibat dari tingginya beban usaha yang ditanggung oleh perusahaan, sehingga laba kurang bisa menutupi tingginya beban usaha.

I. SARAN

Manajemen harus bisa meningkatkan kinerjanya, dengan cara meningkatkan penjualan, melakukan efisiensi pada beban usaha perusahaan, serta efisiensi pada biaya produksi (dengan cara mencari supplier bahan baku yang memiliki harga lebih rendah dengan kualitas yang tinggi, efisiensi dalam biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik) sehingga perusahaan bisa menjual barang pada harga yang kompetitif dan tingkat keuntungan yang lebih baik. Tetapi bukan berarti tidak memperhatikan pula

nilai dari kedua rasio yang lain yaitu rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

J. DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Ni Kadek, dan Hengky Akasse, 2017, *Analisis Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu Tbk. Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol. 21, No. 01, Hal:65-81.
- Bahri, Syaiful, 2016, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*, Yogyakarta, Penerbit Andi.
- Budiwibowo, Satriyo, 2013, *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Astalia Millenia Educatindo Cabang Madiun*, Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol.2, No.1, Hal:25-40.
- Efendi, Sulkan, 2017, *Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Pada PT Alumindo Metal Light Industry Tbk. Di Sidoarjo Periode 2010-2015*, Skripsi, STIE Mahardhika, Surabaya.
- Fahmi, Irham, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Hanafi, Mamduh M., Abdul Halim, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hery, 2015, *Analisis Kinerja Manajemen*, Grasindo, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2017, *Standar Akuntansi Keuangan*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Kasmir, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2017, *Intermediate Accounting, Volume 1, IFRS Edition*, Salemba Empat, Jakarta.
- Maith, Hendry Andres, 2013, *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.*, Jurnal EMBA, Vol.1, No.3, Hal:619-628.

Rizki, Novan Dias, 2017, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Asahimas Flat Glass Tbk. Sidoarjo*, Skripsi, STIE Mahardhika, Surabaya.

Ross, Stephen A., Randolph W. Westerfield, Bradford D. Jordan, Joseph Lim, dan Ruth Tan, 2015, *Fundamentals of Corporate Finance*, Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Sujarweni, V. Wiratna, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Wardiyah, Mia Lasmi, 2016, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Pustaka Setia, Bandung.

Warren, Carl S., James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Ersu Tri Wahyuni, dan Amir Abadi Jusuf, 2018, *Accounting-Indonesia Adaption, 4th Edition*, Salemba Empat, Jakarta.